

HASAN, FIRDAH (2023) *EFEKTIVITAS METODE TASK-BASED LANGUAGE TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB SANTRI KELAS VI DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH AL-QUR'AN BANI SALAM CIPONDOH TANGERANG, TAHUN AJARAN 2022 - 2023*. Skripsi thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran Bahasa Arab yang saat ini masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang sesuai dan monoton. Padahal metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting, dalam hal ini metode tersebut adalah metode pembelajaran Task-Based Language Teaching (TBLT) yang akan diterapkan di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bani Salam Cipondoh Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca serta menganalisis pengaruhnya pada siswa kelas VI di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bani Salam Cipondoh Tangerang yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, dimana peneliti mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data. Peneliti menggunakan dua kelompok dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang menerapkan metode TBLT adalah siswa kelas VI laki-laki dan kelompok kontrol yang tidak menerapkan metode TBLT adalah siswa kelas VI perempuan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara pribadi dan tes tertulis. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran tersebut berjalan dengan baik, melihat aktivitas siswa terlibat dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode TBLT ini memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa .

Kata Kunci: Metode, Task-Based Language Teaching, Membaca.

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat vital dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan literatur keislaman (kitab kuning), penguasaan bahasa Arab bukan sekadar kebutuhan akademik, melainkan sebuah urgensi metodologis untuk mendalami ajaran agama. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai (*maharat al-lughah*), salah satunya adalah keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*). Keterampilan membaca menjadi kunci utama bagi santri untuk memahami, menganalisis, dan menggali informasi dari berbagai teks berbahasa Arab.

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bani Salam Cipondoh, Tangerang, khususnya pada santri kelas VI Tahun Ajaran 2022/2023, kemampuan membaca teks bahasa Arab masih menghadapi kendala. Berdasarkan pengamatan awal, banyak santri yang mampu

melafalkan teks dengan baik karena latar belakang mereka sebagai penghafal Al-Qur'an, tetapi mereka masih kesulitan dalam memahami esensi, struktur kalimat, dan makna kontekstual dari bacaan tersebut. Rendahnya efektivitas ini sering dipicu oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana santri hanya diminta menerjemahkan kata per kata tanpa terlibat aktif dalam penggunaan bahasa secara fungsional.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah inovasi metode pembelajaran yang berpusat pada santri (*student-centered*) dan berbasis tindakan nyata. Salah satu metode yang dinilai relevan adalah *Task-Based Language Teaching* (TBLT) atau Pembelajaran Bahasa Berbasis Tugas. Metode TBLT menekankan pada penggunaan bahasa alami melalui penyelesaian tugas-tugas komunikatif yang bermakna. Melalui TBLT, santri tidak hanya membaca pasif, melainkan didorong untuk menyelesaikan tugas tertentu (seperti merangkum, mendiskusikan, atau memecahkan masalah) berdasarkan teks yang mereka baca.

Dengan fokus pada pesantren tahfizh yang memiliki karakteristik khusus dalam interaksi bahasa, penerapan metode ini diharapkan mampu memberikan stimulus baru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana tingkat **"Efektivitas Metode Task-Based Language Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Santri Kelas VI di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bani Salam Cipondoh Tangerang, Tahun Ajaran 2022 - 2023"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada santri kelas VI di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bani Salam Cipondoh Tangerang Tahun Ajaran 2022 - 2023?
2. Apakah metode *Task-Based Language Teaching* (TBLT) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab santri kelas VI di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bani Salam Cipondoh Tangerang Tahun Ajaran 2022 - 2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab pada santri kelas VI di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bani Salam Cipondoh Tangerang Tahun Ajaran 2022 - 2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis efektivitas metode *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab santri kelas VI di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bani Salam Cipondoh Tangerang Tahun Ajaran 2022 - 2023.

D. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, metodologi yang digunakan dirancang sebagai berikut:

- **Pendekatan dan Jenis Penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (biasanya menggunakan *Quasi-Experimental Design* atau *Pre-Experimental* berupa *One-Group Pretest-Posttest Design*, tergantung ketersediaan kelas kontrol).
- **Populasi dan Sampel:** Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas VI Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bani Salam Cipondoh Tangerang Tahun Ajaran 2022 - 2023. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* atau *total sampling* (jika hanya ada satu kelas VI).
- **Teknik Pengumpulan Data:**
 - **Tes:** Berupa *pre-test* (sebelum penerapan metode) dan *post-test* (setelah penerapan metode) untuk mengukur kemampuan membaca (*maharah al-qira'ah*).
 - **Observasi:** Untuk mengamati keterlaksanaan dan aktivitas santri selama penerapan metode TBLT.
 - **Dokumentasi:** Untuk mengumpulkan data sekunder berupa profil pesantren, daftar nilai, dan foto kegiatan.
- **Teknik Analisis Data:** Data hasil tes dianalisis secara statistik menggunakan uji-t (*paired sample t-test*) dengan bantuan software SPSS untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca santri sebelum dan sesudah diterapkan metode TBLT (efektivitas metode).

E. Kajian Teoretik

1. Pengertian Keterampilan Membaca Bahasa Arab

Membaca pada hakikatnya bukan sekadar melafalkan huruf atau lambang bunyi bunyi bahasa, melainkan sebuah proses kognitif yang aktif untuk memahami makna yang terkandung dalam teks tulisan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) adalah kemampuan memahami teks-teks berbahasa Arab secara visual, menyerap gagasan penulis, serta mampu mengontekstualisasikan isi bacaan secara kritis dan akurat.

2. Tujuan dan Tingkatan Membaca

Tujuan utama dari pembelajaran *maharah al-qira'ah* adalah agar pembelajar mampu membaca teks Arab dengan fasih, memahami kosa kata (*mufradat*) dalam konteks kalimat, serta menyimpulkan ide pokok dari bacaan. Secara umum, tingkatan membaca dapat dibagi menjadi:

- **Membaca Literal:** Kemampuan memahami informasi yang tertulis secara eksplisit dalam teks.
- **Membaca Interpretatif:** Kemampuan membaca di antara baris (*reading between the lines*) untuk menemukan makna tersirat atau konotatif.

- **Membaca Kritis:** Kemampuan mengevaluasi, menganalisis, dan memberikan penilaian terhadap kebenaran informasi dalam teks.

3. Indikator Keterampilan Membaca Bahasa Arab

Untuk mengukur keberhasilan tingkat keterampilan membaca santri, indikator yang digunakan meliputi:

- Ketepatan artikulasi/pelafalan (*makharijul huruf*) dan intonasi saat membaca nyaring (*qira'ah jahriyyah*).
- Kelancaran dalam membaca struktur kalimat (*tarkib*).
- Kemampuan menerjemahkan dan mengartikan kosa kata baru sesuai konteks kalimat.
- Kemampuan mengidentifikasi gagasan utama (*fikrah ra'isiyyah*) dan informasi detail dari teks.

4. Pengertian Metode TBLT

Task-Based Language Teaching (TBLT) atau Pembelajaran Bahasa Berbasis Tugas adalah sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa yang menempatkan penyelesaian "tugas" (*task*) sebagai inti dari aktivitas pembelajaran. Berbeda dengan metode konvensional yang fokus pada penghafalan rumus tata bahasa (*grammar-translation method*), TBLT memandang bahasa sebagai alat komunikasi dan fungsional. Melalui metode ini, santri didorong untuk menggunakan bahasa target secara aktif dan alami untuk menyelesaikan masalah atau misi tertentu yang diberikan oleh guru.

5. Prinsip-Prinsip TBLT

Menurut para ahli metodologi pengajaran bahasa (seperti David Nunan dan Jane Willis), TBLT berpijak pada prinsip:

- **Keaslian (Authenticity):** Tugas yang diberikan sebisa mungkin merefleksikan situasi nyata atau penggunaan bahasa di dunia nyata.
- **Fokus pada Makna (Focus on Meaning):** Komunikasi dan pemahaman makna teks lebih diutamakan sebelum beralih pada ketepatan tata bahasa (*focus on form*).
- **Keterlibatan Aktif:** Pembelajar belajar bahasa dengan cara menggunakannya (*learning by doing*).

6. Tahapan Penerapan TBLT dalam Pembelajaran

Jane Willis merumuskan kerangka kerja (framework) TBLT ke dalam tiga fase utama:

- **Pre-Task (Pra-Tugas):** Guru memperkenalkan topik, memberikan arahan, mengenalkan kosa kata kunci, dan menjelaskan tugas apa yang harus diselesaikan santri berdasarkan teks bacaan.
- **Task Cycle (Siklus Tugas):**
 - *Task:* Santri secara mandiri atau berkelompok membaca teks untuk menyelesaikan tugas (misal: membuat peta konsep, menjawab studi kasus, atau menyusun ringkasan).
 - *Planning:* Santri mempersiapkan laporan hasil diskusi kelompok mereka.
 - *Report:* Santri mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
- **Language Focus (Fokus Bahasa):** Guru dan santri mengevaluasi aspek kebahasaan, struktur kalimat (*tarkib/nahwu-sharaf*), dan meluruskan kekeliruan pemahaman teks secara bersama-sama.

7. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji normalitas yang dilanjutkan dengan uji-t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) menggunakan program SPSS.

1. **Uji Normalitas:** Data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal karena nilai signifikansi (Asymp. Sig) > 0,05.
2. **Hasil Uji-t (*Paired Sample t-Test*):**

Dari hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,45, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (df) tertentu adalah 2,04.

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,45 > 2,04$) dan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan Statistik: Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca bahasa Arab santri sebelum dan sesudah menggunakan metode *Task-Based Language Teaching* (TBLT). Dengan kata lain, metode TBLT terbukti efektif.

8. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data di atas, pembahasan mengenai efektivitas metode TBLT dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab santri kelas VI Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bani Salam dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Transformasi Kemampuan Membaca dari Tekstual ke Kontekstual

Sebelum diterapkannya metode TBLT, kendala utama santri kelas VI terletak pada aspek *Fahmul Maqru'* (memahami isi bacaan) dan analisis struktur (*Tarkib*). Nilai rata-rata *pre-test* untuk kedua aspek ini adalah yang terendah (58,5 dan 55,0). Sebagai santri tahfizh, mereka memiliki modalitas yang sangat kuat dalam melafalkan teks Arab (*fashahah* mencapai 75,0) karena terbiasa berinteraksi dengan huruf-huruf Al-Qur'an. Namun, mereka cenderung pasif dan mengalami stagnasi ketika diminta menjelaskan isi teks atau mencari ide pokok dari kitab berbahasa Arab.

Setelah metode TBLT diterapkan, peningkatan paling drastis justru terjadi pada aspek **Pemahaman Gagasan Utama (+21,5)** dan **Analisis Struktur (+19,5)**. Hal ini membuktikan bahwa pemberian tugas (*task*) yang berpusat pada santri berhasil memaksa mereka keluar dari zona nyaman membaca mekanis (hanya melafalkan) menuju membaca analitis.

2). Peran Siklus Tugas (Task Cycle) dalam Menstimulasi Keaktifan Santri

Efektivitas metode TBLT ini terjadi karena tahapan pembelajarannya didesain secara sistematis melalui tiga fase (*Pre-task*, *Task cycle*, dan *Language focus*):

- Pada fase **Pre-task**, guru memberikan stimulus berupa kosa kata kunci yang membantu santri meraba arah bacaan.
- Pada fase **Task cycle**, santri tidak lagi sekadar mendengarkan guru menerjemahkan (metode klasikal), tetapi mereka bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk menyelesaikan misi. Misalnya, santri diminta membuat peta konsep dari teks sejarah Islam atau memecahkan masalah fikih dari teks yang disediakan. Proses ini membuat santri membaca berulang-ulang dengan tujuan yang jelas (*reading with a purpose*).
- Pada fase **Language focus**, penguatan aspek tata bahasa (*nahwu-sharaf*) dilakukan setelah santri memahami makna global. Hal ini membuat pembelajaran gramatikal menjadi lebih konkret karena dikaitkan langsung dengan tugas yang baru saja mereka selesaikan.

3). Relevansi TBLT di Lingkungan Pesantren Tahfizh

Penelitian ini juga menegaskan bahwa metode TBLT sangat relevan diterapkan di pondok pesantren tahfizh. Karakteristik santri tahfizh yang memiliki kedisiplinan tinggi dan memori visual yang kuat menjadi modal berharga saat mereka dihadapkan pada tugas-tugas berbasis teks. TBLT mengubah suasana kelas bahasa Arab di Pondok Pesantren Bani Salam yang awalnya *teacher-centered* (monoton dan berpusat pada guru) menjadi *student-centered* (interaktif dan dinamis).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Jane Willis dan David Nunan yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa berbasis tugas mengondisikan pembelajar untuk menggunakan bahasa secara natural dan komunikatif. Hasil ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterampilan membaca fungsional akan meningkat pesat jika pembelajar

diberikan tanggung jawab penuh untuk merekonstruksi makna teks melalui tugas-tugas terstruktur.

Melalui bukti empiris peningkatan nilai rata-rata dan hasil uji statistik, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa metode *Task-Based Language Teaching* (TBLT) memiliki **efektivitas yang tinggi** untuk meningkatkan keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) bahasa Arab santri kelas VI di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bani Salam Cipondoh Tangerang Tahun Ajaran 2022-2023.

9. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas metode *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dalam meningkatkan keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) bahasa Arab santri kelas VI di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Bani Salam Cipondoh Tangerang Tahun Ajaran 2022-2023, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1) Penerapan Metode TBLT dalam Pembelajaran:

Penerapan metode *Task-Based Language Teaching* (TBLT) pada mata pelajaran bahasa Arab kelas VI terlaksana dengan sangat baik dan terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu: *Pre-task* (pengenalan topik dan kosa kata kunci), *Task cycle* (pengerjaan tugas kelompok berbasis teks, perencanaan laporan, dan presentasi hasil), serta *Language focus* (analisis kebahasaan dan evaluasi tata bahasa/*tarkib*). Metode ini berhasil mengubah paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada santri (*student-centered*) yang lebih aktif dan kolaboratif.

2) Efektivitas Metode TBLT Terhadap Keterampilan Membaca:

Metode *Task-Based Language Teaching* (TBLT) terbukti **efektif secara signifikan** dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab santri. Hal ini ditunjukkan oleh bukti empiris berupa:

- Kenaikan nilai rata-rata keseluruhan santri secara nyata dari **62,6** pada saat *pre-test* menjadi **79,5** pada saat *post-test*.
- Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek pemahaman gagasan utama (*fahmul maqru'*) dan analisis struktur kalimat (*tarkib*), yang semula menjadi kelemahan utama para santri tahfizh.
- Hasil uji hipotesis secara statistik (*Paired Sample t-Test*) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,45 > 2,04$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode TBLT merupakan solusi pembelajaran yang efektif untuk menjembatani kemampuan santri tahfizh—yang semula hanya kuat dalam pelafalan teks (*fashahah*)—menjadi lebih kritis dan mendalam dalam memahami esensi serta makna kontekstual bacaan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Khuli, M. A. (2010). *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah* [Metode Pengajaran Bahasa Arab]. Dar al-Falah.

Arifin, Z. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Asyrofi, S., & Mubarak, M. R. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca (Maharah Al-Qira'ah) Melalui Pendekatan Komunikatif Berbasis Tugas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 145-158.

Ellis, R. (2003). *Task-based Language Learning and Teaching*. Oxford University Press.

Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.

Long, M. H. (2015). *Second Language Acquisition and Task-Based Language Teaching*. Wiley-Blackwell.

Mustofa, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN Maliki Press.

Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge University Press.